

TINJAUAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD) BUMI PANUA KABUPATEN POHUWATO TAHUN 2023

A REVIEW OF THE APPLICATION OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN THE BUMI PANUA REGIONAL GENERAL HOSPITAL POHUWATO DISTRICT IN 2023

Hartati Inaku¹, Basri Umar², Yulanda Baturapa³

¹Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

^{2,3}Program Studi Rekam Medis dan Ilmu Kesehatan, STIKES Baktara Gorontalo

Email: ¹Inakuhartati@gmail.com

Email: ²basriumar12@gmail.com,³yulandabaturapa.p@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen rumah sakit adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, untuk penggunaan SIMRS juga bergantung pada sumber daya manusia. Namun pada penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Bumi Panua masih terdapat kendala dalam penggunaannya salah satunya yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman pengguna sistem kepada SDM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SIMRS di Rumah Sakit Bumi Panua Kabupaten Pohuwato. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan pada penelitian ini terdiri dari 1 orang penanggung jawab SIMRS, 1 orang kepala Rekam Medis, 1 orang petugas Rekam Medis, dan 1 orang petugas pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Pada penelitian ini di peroleh hasil bahwa jaringan belum maksimal, masih kurangnya pemahaman petugas tentang SIMRS, dan pada pengimputan data pasien masih dikerjakan secara manual serta menggunakan aplikasi SIMRS sehingga dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelayanan pasien. Saran untuk penelitian ini yaitu diharapkan untuk memprioritaskan pelatihan dan pengembangan SIMRS dan pelaksanaan SIMRS sebaiknya mengikuti kegiatan pelatihan terkait SIMRS.

Kata Kunci : Penerapan, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Rekam Medis

ABSTRACT

Hospital management information system is a communication information technology system that processes the entire flow of hospital service processes in the form of coordination networks, reporting and administrative procedures to obtain precise and accurate information, for the use of HMIS also depends on human resources. However, in the use of HMIS at Bumi Panua Hospital there are still obstacles in its use, one of which is the lack of training and understanding of system users to human resources. This study aims to determine how the implementation of HMIS at Bumi Panua Hospital, Pohuwato Regency. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The informants in this study consisted of 1 person in charge of HMIS, 1 head of Medical Records, 1 Medical Records officer, and 1 inpatient and outpatient service officer. Data collection techniques are interviews and observations. In this study obtained the results that the network at Bumi Panua Hospital has not been maximized, there is still a lack of understanding of officers about HMIS, and the input of patient data is still done manually and using the HMIS application so that it can cause delays in patient service. Suggestions for this study are that human resources at Bumi Panua Hospital are expected to prioritize HMIS training and development, and for medical records, especially the implementation of HMIS, they should take part in training activities related to SIMRS to increase officer knowledge related to the HMIS implementation process.

Keywords : Implementation, Hospital Management Information System, Medical Record

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini sangat pesat dan memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat salah satunya bidang kesehatan hal ini dapat dilihat dari dibangunnya suatu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) untuk mendukung kegiatan Rumah Sakit dalam meningkatkan kualitas mutu pelayanan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja yang mana mampu mempercepat kinerja. Pelaksanaan dan pengelolaan SIMRS yang efektif di Rumah Sakit sangat penting karena dapat menjadi dasar untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Dari Pelaksanaan SIMRS ini pengguna dapat menggunakan hasil informasi untuk mengambil keputusan guna meningkatkan upaya pelayanan kesehatan dalam bentuk laporan (Vantissha & Azizah, 2022).

Sebagai salah satu bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang juga aktif dalam menyelenggarakan upaya kesehatan, Rumah Sakit sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan informasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal. Salah satu bentuk Pelaksanaannya melalui sistem pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui penggunaan Sistem Informasi berbasis komputer (Faigayanti et al., 2022).

Salah satu institusi publik yang sangat erat kaitannya dengan bidang pelayanan kepada masyarakat adalah Rumah Sakit. Rumah Sakit menjadi tempat bertemunya pasien dan tenaga kesehatan dimana bukan hanya menjadi penting proses penyembuhan sakitnya pasien melainkan juga di dalamnya melibatkan intensitas komunikasi. Secara umum komunikasi yang baik antara dokter dan pasien berpotensi besar pada pengaturan emosi pada pasien dan membangun harapan dan percaya diri si pasien untuk sembuh lebih cepat. Selain itu, Rumah Sakit ini juga melakukan rekrutmen tenaga medis. Teknologi informasi merupakan sebuah fasilitas yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan. Dalam dunia kesehatan, teknologi informasi mendukung proses pengolahan manajemen Rumah Sakit

menjadi lebih efektif dan efisien. Rumah Sakit menerapkan suatu sistem informasi dalam mendukung proses transaksi yang berhubungan dengan pasien, karyawan, dan para medis (Lestari, Fitri et al., 2020)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Fitri et al., 2020) di RSI Unisma Malang bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan SIMRS. Permasalahan yang berhubungan dengan *human* atau pengguna pada sistem adalah ketidaksesuaian inputan data oleh pengguna dengan data yang sebenarnya dimana terjadi hampir setiap hari, inputan dua kali menyebabkan data mengalami duplikasi, dan kemampuan pengguna terutama pada rentang usia lanjut yang belum dapat memahami secara benar fungsi dari sistem. Kebutuhan pengguna pada beberapa instalasi mengenai pencatatan laporan pada sistem belum dapat terpenuhi. Pelaporan masih pada kalkulasi input dan proses sementara tidak semua instalasi dapat melakukan cetak hasil keluaran sehingga terjadi duplikasi pencatatan data menggunakan aplikasi lain. Perlu dilakukan upaya pembongkaran ulang terhadap desain alur sistem yang memerlukan waktu perbaikan yang lebih lama, kondisi ini dapat menghambat kinerja pelayanan Rumah Sakit, pada sistem juga belum dapat mengcover seluruh proses bisnis Rumah Sakit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Vantissha & Azizah, 2022) di Rs Arsani sudah menerapkan serta mengelola SIMRS menggunakan vendor Avicenna- Hospital Information System sejak tahun 2010 untuk meningkatkan kualitas pelayanan, koordinasi, efisiensi, akuntabilitas, pemantauan, dan penyampaian informasi yang cepat. Namun dalam Pelaksanaannya muncul sebagai permasalahan seperti rendahnya penggunaan SIMRS, minimnya pengetahuan pegawai dalam menggunakan SIMRS, tampilan SIMRS sulit dipahami, SIMRS belum terintegrasi (sistem BPJS, absensi dan pengajian pegawai) serta terdapat penumpukan antrian dalam proses administrasi pasien. Menurut pegawai RS Arsani masih terdapat

pengawai yang belum memahami dan mengerti cara menggunakan SIMRS sehingga banyak kesalahan saat mengaplikasikan sistem tersebut, seperti pada sistem pelayanan pendaftaran dan sistem penagihan.

Hasil survey awal yang dilakukan pada tahun 2023 oleh peneliti tentang SIMRS di RSUD Bumi Panua merupakan Rumah Sakit pemerintah tipe kelas C dengan akreditasi "Perdana" dan telah menerapkan SIMRS sejak tahun 2022. Pelaksanaan SIMRS dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ke tiga (vendor) PT. klik data Indonesia yang meliputi pembuatan aplikasi SIMRS dengan 24 modul dan pendukung Pelaksanaan SIMRS. Selain itu didalam SIMRS juga terdapat permasalahan pada kualitas jaringan belum maksimal, dan pada sumber daya manusia terdapat permasalahan, sumber manusia belum terlalu paham dalam penggunaan SIMRS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di RSUD Bumi Panua Pohuwato, petugas menyatakan bahwa Penggunaan SIMRS pada sebuah Rumah Sakit bergantung pada sumber daya manusia dan teknologi yang tersedia, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan SIMRS yang sering terjadi yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman pengguna sistem kepada sumber daya manusia. Kualitas jaringan internet yang tidak stabil, yang mengakibatkan keterlambatan pelayanan kepada pasien dan penginputan data pasien menggunakan sistem SIMRS dengan secara manual dapat mengakibatkan keterlambatan pelayanan kepada pasien. Beberapa pengawai belum mendapatkan bimbingan dalam pelaksanaan atau penggunaan SMRS.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data untuk penelitian ini berasal dari dua sumber utama: sumber pertama adalah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan penanggung jawab SIMRS, kepala rekam medik, petugas rekam medis, petugas pelayanan medis. Sumber data kedua

yang digunakan dalam penelitian ini adalah profil rumah sakit yang berfungsi sebagai data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Infrastrukturu SIMRS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa Infrastruktur SIMRS di Rumah Sakit Bumi Panua di atur melalui ISP Indihome dan penerapan sistemnya sudah bagus tetapi jaringannya belum optimal. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Sabrina & Murti, 2022) pengolahan dan penyimpanan data yang baik akan menunjang system yang dibuat. Jaringan yang bermasalah dapat menyebabkan sistem tidak *reliable*. Padahal setiap data yang dikirim perlu dipastikan sampai dengan baik di sisi *end user*. Pengelolaan *database* structural juga akan membaca data secara berurut dari rancangan yang akan dibuat, implementasi *ELK framework* mencakup *Logstash, Elasticsearch, Kibana, dan Beat* dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa bahwa jaringan di setiap ruangan memiliki keterbatasan 10 Mbps, yang mengakibatkan kapasitas yang terbatas untuk setiap pengguna atau perangkat. Maka pada waktu tertentu atau pada waktu sibuk banyak pengguna yang menggunakan SIMRS secara bersamaan sehingga menyebabkan keterlambatan. jadi adanya pembagian bandwidth yang terbatas potensi penggunaan internet yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengakses internet. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Harjowinoto et al., 2020) Kapasitas Terbatas Menunjukkan bahwa jumlah bandwidth yang tersedia di setiap ruangan terbatas pada 10 Mbps, yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan penggunaan yang tinggi. Bahwa pada jam-jam sibuk, banyak pengguna yang menggunakan SIMRS secara bersamaan, menyebabkan tumpang tindih dalam penggunaan bandwidth dan keterlambatan akses internet atau kinerja aplikasi SIMRS. Pada waktu tertentu, waktu respon jaringan menjadi lambat karena pembagian bandwidth yang terbatas tidak

mampu menangani permintaan pengguna dengan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa kecepatan bandwidth 100 Mbps meskipun bandwidth yang tersedia 100 Mbps, tetapi bandwidth masih terbagi pada setiap ruangan, bandwidth yang tersedia hanya terbatas 10 Mbps, sehingga pada pembagian 10 Mbps pada setiap ruangan tidak optimal yang menyebabkan hambatan pada kinerja jaringan terutama dalam penggunaan SIMRS. Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh (Harjowinoto et al., 2020) hal ini menggambarkan mengenai pembagian bandwidth yang tidak optimal dan menyebabkan kemacetan lalu lintas pada jaringan dan mengganggu kinerja. Karena pada pembagian bandwidth 10 Mbps pada setiap ruangan tidak efisien karena total bandwidth yang tersedia adalah 100 Mbps dari 10 Mbps menyebabkan kinerja jaringan menjadi terhambat, dan mengakibatkan lambatnya respons serta penggunaan SIMRS yang terpengaruh dalam mengakses internet dan layanan jaringan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa keamanan data pasien sudah terjaga kerahasiannya karena sudah memiliki user name dan passwordnya masing-masing, dengan menggunakan username dan password untuk mengakses ke SIMRS terjaga keamanan data yang baik, agar dapat menjaga kerahasiaan data dalam menghadapi situasi yang mengancam keamanan. Penggunaan user name dan password sebagai metode autentikasi adalah langkah penting dalam menjaga kerahasiaan data dan keamanan SIMRS. Dengan menggunakan langkah-langkah keamanan ini, risiko akses tidak sah atau pelanggaran privasi dapat ditekan. Hanya pengguna yang memiliki hak akses yang sesuai dengan peran dan tanggung jawab mereka yang dapat melihat, mengubah, atau mengelola data medis pasien. Dalam menghadapi situasi yang mengancam keamanan, penting bagi organisasi untuk terus meningkatkan sistem keamanan dan memberikan pelatihan kepada pengguna tentang praktik terbaik dalam menjaga

kerahasiaan data dan keamanan informasi (Pujihastuti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kendala pada SIMRS tersebut banyak kendalanya pada awal penerapan SIMRS terutama pada pasien yang menggunakan BPJS yang sudah tidak aktif, maka mengakibatkan keterlambatan terhadap pasien yang dipindahkan keruangan selanjutnya. Dan juga untuk SEP atau transfer keruangan yang mengakibatkan ketelambatan penginputan data pasien karena jaringannya yang belum maksimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Husni, Mellatul, 2019) Hasil wawancara dengan Kepala bagian Rekam Medis dan petugas BPJS mengemukakan bahwa permasalahan yang dirasakan adalah pada proses pengentrian data petugas ruangan kurang disiplin, masih terdapat petugas yang tidak mengentri data pasien ke dalam sistem, dimana ini akan berdampak pada proses pelayanan yang akan di berikan kepada pasien yang berobat ulang. RSUD'Aisyiyah Padang baru menggunakan SIMRS pada bulan Agustus 2017 dengan baru beroperasinya SIMRS petugas harus mampu menyesuaikan bekerja dengan menggunakan sistem. Unit yang sudah terintegrasi menggunakan SIMRS di RSUD'Aisyiyah Padang diantaranya, rekam medis, igd, farmasi, laboratorium, poliklinik, BPJS, dan keuangan. Pada jaringan internet di rumah sakit umum 'Aisyiyah Padang sering mengalami kendala dimana pada saat petugas menginput data pasien pada bagian pendaftaran terjadi kendala, petugas harus menginput data pasien secara manual kemudian di inputkan ke sistem dan pada bagian BPJS petugas tidak bisa melakukan pekerjaan, petugas harus menunggu jaringan kembali baik untuk bisa mengirim data ke Kemenkes. Sehingga dalam proses penerapan SIMRS di RSUD'Aisyiyah Padang belum beroperasi secara keseluruhan dan SIMRS belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa setelah menggunakan SIMRS di Rumah Sakit Bumi Panua penerapannya sudah bagus, tetapi

ketergantungan pada jaringan masalah atau gangguan dalam jaringan dapat mempengaruhi ketersediaan layanan SIMRS. Jadi keterbatasan jaringan dapat menyebabkan potensi dampak pada pelayanan pasien dan pengelolaan data medis. Dalam situasi darurat atau keadaan yang kritis, ketergantungan pada SIMRS yang terpengaruh dapat menyulitkan staf medis dalam memberikan perawatan yang cepat dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Satria Dewi et al., 2021) Apabila ada masalah atau permintaan data yang tidak ada pada aplikasi SIMRS tidak bisa dieksekusi langsung, harus menunggu beberapa waktu karena vendor SIMRS berada di Jakarta. Untuk keamanan penggunaan aplikasi masih belum sempurna, walaupun semua user memiliki login dan password masing-masing akan tetapi apabila aplikasi sudah kita buka dan user lupa menutup dalam jangka waktu yang lama aplikasi itu akan tetap terbuka sehingga bisa kemungkinan dipergunakan oleh orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa adanya penggunaan SIMRS di rumah sakit Bumi Panua sudah membantu sistem penerapannya, namun terjadi masalah pada jaringan yang menyebabkan kinerja jaringan kurang maksimal maka dapat berdampak pada pelayanan pasien jadi gangguan jaringan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan dan pelayanan medis. Menurut (Winarsa, Noby; Suryoputro, 2020) Keterlambatan dalam Pengambilan Keputusan Medis jaringan yang lambat atau terganggu dapat menghambat akses ke data medis pasien yang diperlukan oleh tim perawatan medis. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan medis yang kritis, yang bisa berpengaruh pada keselamatan dan perawatan pasien. Selain itu, penundaan dalam Informasi Pasien dapat menyebabkan informasi medis pasien tidak dapat diakses secara tepat waktu oleh staf medis yang membutuhkannya. Ini dapat mengganggu koordinasi perawatan dan memperlambat respon terhadap perubahan kondisi pasien. Dan

gangguan pada Sistem Manajemen Rumah Sakit SIMRS biasanya juga digunakan untuk manajemen operasional rumah sakit, termasuk persediaan, keuangan, dan administrasi. Gangguan jaringan dapat mempengaruhi fungsi-fungsi ini, yang dapat berdampak pada efisiensi dan ketersediaan sumber daya untuk pelayanan pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa jaringan di setiap ruangan masih tergabung, tetapi kecepatan internetnya masih di batasi sesuai jumlah kebutuhan yang ada di rumah sakit, jadi keterbatasan akses internet di setiap per ruangan itu minimal 3 Mbps dan maksimal 10 Mbps, dapat menyebabkan akses internet menjadi lambat, khususnya jika banyak pengguna yang menggunakan akses jaringan secara bersamaan dapat mempengaruhi akses ke SIMRS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Hadiyanti, 2021). Mengingat kebutuhan akan informasi jaringan komputer begitu penting terutama untuk mencari kerusakan jaringan secara cepat, mudah, dan murah, maka untuk mengatasi masalah seorang administrator jaringan memerlukan aplikasi Network Monitoring System untuk simulasi yang dapat mencerminkan arsitektur dari jaringan komputer pada sistem jaringan yang digunakan. Ada beberapa jenis topologi dalam suatu jaringan komputer, diantaranya adalah mesh (jala) dan ring (cincin). Topologi mesh (jala) adalah suatu bentuk hubungan antar perangkat dimana setiap perangkat terhubung secara langsung ke perangkat lainnya yang ada di dalam jaringan sehingga dalam topologi mesh (jala) setiap perangkat dapat berkomunikasi langsung dengan perangkat yang dituju. Sementara itu pada topologi ring (cincin), perangkat yang terhubung membentuk cincin saling berkaitan sehingga tidak semua perangkat dapat berkomunikasi langsung dengan perangkat yang dituju.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa infrastruktur di rumah sakit sudah memadai dan memudahkan pengguna SIMRS yang di rumah saki. Namun, kendalanya yang masih ada pada jaringan meskipun infrastruktur

sudah memadai, tetapi kecepatan internet yang masih belum maksimal dapat menyebabkan beberapa keterlambatan penggunaan SIMRS. Selain itu, adanya penggunaan manual dapat mempengaruhi penggunaan aplikasi ke SIMRS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Pujihastuti, 2021) SIMRS yang digunakan memiliki modul filing sistem akan tetapi belum sampai pada unit pelayanan pasien. Link sistem dengan bagian filing tersebut belum terkoneksi dengan bagian tempat pendaftaran sehingga saat peminjaman dokumen rekam medis bagi pasien lama masih dilakukan peminjaman secara manual melalui airphone antar bagian sebagai proses penelusuran keberadaan dokumen rekam medis. Namun belum dilengkapi adanya modul pelayanan poliklinik yang terdiri pelayanan poli anak, paru, penyakit dalam, bedah, gigi, obsgyn/kebidanan, jiwa, THT, mata sehingga pelayanan poliklinik masih dilakukan secara manual dimana hasil pemeriksaan pasien didokumentasikan secara manual.

Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti dan informan dapat ditarik kesimpulan bahwa peran dan tanggung jawab sumber daya manusia, pentingnya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien serta memberikan perawatan dan dukungan terhadap kesehatan pasien, agar dapat menjaga kualitas dan keamanan pada pelayanan kesehatan serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya. Jadi SDM berperan dalam memastikan kualitas dan keamanan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien dan mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memastikan bahwa pasien menerima perawatan yang tepat dan aman. Menurut (Chrimawanti, 2020) Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan Unit Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) di Rumah Sakit Umum "Darmayu" Ponorogo. Perencanaan SDM yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kebutuhan SDM tiap unit dan

proses rekrutmen karyawan di periode yang akan datang. Berkembangnya kualitas kinerja petugas dalam melayani dan menangani pasien dapat meningkatkan kepercayaan pada kualitas rumah sakit tersebut, maka dalam melayani pasien yang lebih cepat butuh tenaga rekam medis yang memadai, selain itu dalam pendataan pasien dan hasil pelaporan dapat ditangani dengan cepat dan tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa pelatihan yang ada di rumah sakit bumi panua, pelatihan di rumah sakit dilakukan pada setiap 6 bulan sekali, tetapi sosialisasinya hanya sebentar maka untuk pengetahuan SDM yang ada di rumah sakit belum terlalu paham dalam pelaksanaan SIMRS, dan SDM yang baru yang belum menguasai pelaksanaan SIMRS. Dalam hal untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS, SDM di rumah sakit perlu mendapatkan pelatihan dan meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut agar tidak menyebabkan pemahaman yang tidak memadai tentang fitur-fitur sistem baru yang mungkin telah diperbarui atau ditambahkan. Menurut (Hartati et al., 2022) Frekuensi pelatihan yang lebih sering selain pelatihan setiap 6 bulan sekali, pertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi pelatihan, misalnya dilakukan setiap 3 bulan sekali. Dengan demikian, SDM di rumah sakit akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami dan mempraktikkan penggunaan SIMRS. Perpanjang waktu sosialisasi atau pelatihan SIMRS agar peserta memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan bertanya. Sosialisasi yang sebentar mungkin tidak cukup untuk menyampaikan informasi-informasi secara mendalam. Pelatihan yang Mendalam dan Berkesinambungan penting untuk meningkatkan durasi dan kedalaman pelatihan yang diberikan kepada SDM. Pelatihan yang mendalam dan berkesinambungan akan membantu SDM untuk benar-benar memahami fitur-fitur SIMRS, tata cara penggunaannya, dan mengatasi permasalahan yang mungkin muncul. Untuk SDM yang baru dalam rumah sakit perlu mendapatkan pelatihan khusus yang lebih intensif tentang

SIMRS. Hal ini akan membantu mempersiapkan mereka dalam menghadapi tugas - tugas yang berkaitan dengan sistem tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa dukungan pimpinan terhadap SDM untuk pelaksanaan SIMRS di rumah sakit sudah baik. Pengetahuan SDM tentang penggunaan SIMRS harus lebih meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam pelatihan SIMRS agar dapat menciptakan forum untuk berbagai pengalaman dan pengetahuan dalam pelaksanaan SIMRS. Menurut (Nurmariza et al., 2021) yang menyebutkan bahwa dukungan yang berkelanjutan dari pemimpin sangat penting untuk menjaga semangat dan motivasi SDM dalam penggunaan SIMRS. Dengan dukungan yang baik, diharapkan pemahaman dan penerapan SIMRS oleh SDM akan semakin meningkat, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi rumah sakit dan pasien. Dukungan dari pimpinan atau manajemen rumah sakit sangat penting dalam hal untuk mengimplementasikan SIMRS. Dukungan yang baik mencakup alokasi sumber daya, fasilitas, dan tenaga ahli yang dibutuhkan untuk pelatihan dan pelaksanaan SIMRS. Untuk pelatihan yang lebih baik dan mendalam akan membantu SDM untuk benar-benar memahami dan menguasai penggunaan SIMRS. Pelatihan ini harus mencakup aspek-aspek teknis dan fungsional SIMRS serta aplikasi dalam kasus-kasus nyata. Pimpinan juga perlu memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap upaya SDM yang berpartisipasi dalam pelatihan dan berkontribusi dalam penggunaan SIMRS, dan pemantauan terhadap dampak pelatihan harus dilakukan untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman SDM tentang SIMRS. Agar dapat membantu mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan atau pelatihan tambahan.

Informasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa informasi SIMRS dapat membantu penggunaan SIMRS untuk meningkatkan efisiensi

rumah sakit, karena setiap petugas sering komunikasi antara tim medis dan depertemen di dalam rumah sakit. Agar membantu meningkatkan pertukaran data yang cepat dan akurat antar unit, untuk mengurangi kebingungan dan kesalahan yang mungkin terjadi dengan pemrosesan manual. Berdasarkan teori SDM penginput data pada SIMRS adalah Untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit, seorang pimpinan rumah sakit harus memperhatikan sistem informasi rumah sakit, salah satunya dengan menempatkan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan di tiap – tiap bagian unit rekam medis, di poliklinik rawat jalan, unit rawat inap atau bangsal. Memang meskipun ada cuma hanya satu atau dua orang saja, itupun hanya ditempatkan dibagian pendaftaran. Alangkah baiknya pemanfaatan tenaga rekam medis dan informasi kesehatan digunakan di beberapa atau di tiap- tiap bagian di setiap unit pelayanan di rumah sakit. Disinilah peran tenaga rekam medis dan informasi kesehatan atau MIK (manajemen informasi kesehatan) dituntut harus bisa menjalankan semua aktivitas di unit pelayanan rumah sakit tidak hanya sebagai tenaga di loket pendaftaran saja. 7 Sehingga perlu adanya SDM penginput data SIM RS khususnya tenaga D3 perekam medis yang ditempatkan di masing – masing unit pelayanan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan operasional SIM RS di RSUD Kardinah Tegal. (Dedy Setyawan, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa tantangan yang perlu dihadapi dalam mengimplementasikan SIMRS kurangnya pemahaman tentang SIMRS yaitu dapat menghambat penggunaan sistem secara maksimal karena kurangnya pemahaman yang akan menyebabkan staf kesulitan dalam mengoperasikan sistem dengan efisien dan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, terutama jika mereka merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem yang seharusnya meningkatkan efisiensi kerja dapat menyebabkan proses kerja yang seharusnya dapat berjalan lancar

menjadi terhambat. Berdasarkan Hasil penelitian (Igiyany, 2019) yang dilakukan oleh Banyaknya petugas yang masih belum paham dengan penggunaan aplikasi dan program SIMRS dapat di atasi dengan adanya pelatihan untuk pelaksanaan SIMRS. Dengan diberikannya pelatihan, maka petugas akan menguasai program dan dapat mengimplementasikan yang sesuai dengan kompetensinya. Diadakannya pelatihan untuk petugas SIMRS membutuhkan adanya anggaran dan perencanaan dari pihak rumah sakit, karena itu komitmen pimpinan dalam menjalankan SIMRS sangat penting. Pimpinan yang berkomitmen ingin mengubah pola kerja dari sistem manual dengan mengaplikasikan SIMRS tentu akan mendukung perubahan dengan memberikan pelatihan kepada petugas yang bekerja menggunakan program SIMRS. Selain itu, dukungan manajerial juga menjadi faktor penting dalam implementasi SIMRS karena semua progra yang berlaku berasal dari pihak manajerial, begitu juga dengan stakeholder yang bertanggung jawab dengan kelangsungan pelayanan rumah sakit.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian bahwa adanya SIMRS di rumah sakit Bumi Panua sangat membantu kualitas pelayanan di rumah sakit, namun tergantung pada konektivitas jaringan, jika jaringan tidak stabil dapat menyebabkan masalah dalam penggunaan SIMRS. Ketika jaringan yang digunakan tidak stabil, penggunaan SIMRS dapat terganggu. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan dalam mengakses informasi pasien, kesulitan dalam menginput atau mengelola data medis, dan bahkan ketidakterediaan layanan SIMRS jika koneksi benar-benar terputus. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mongkaren, 2020) pentingnya konektivitas jaringan yang handal dan stabil dalam mendukung penggunaan SIMRS secara optimal. Adopsi SIMRS telah membawa banyak manfaat dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan medis, namun masalah ketergantungan pada jaringan menjadi potensi hambatan yang perlu diatasi. Untuk menjaga kelancaran penggunaan SIMRS, rumah sakit perlu

melakukan evaluasi dan perbaikan pada infrastruktur jaringan. Selain itu, memiliki rencana darurat dan backup sistem juga menjadi penting dalam menghadapi situasi ketika jaringan mengalami gangguan. Dalam upaya menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan yang semakin kompleks, rumah sakit juga dapat mengeksplorasi solusi teknologi yang lebih canggih atau sistem terdistribusi yang dapat mengurangi ketergantungan pada konektivitas jaringan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa sering terjadi ada gangguan atau permasalahan pada jaringan untuk kuantitas dan kualitas *hardware* sudah cukup baik dalam pelaksanaan SIMRS, hanya saja dari jaringan yang ada di RSUD Bumi Panua masih belum optimal, karena masih menggunakan jaringan wifi ISP Indohome kapasitasnya hanya 100 Mbps, dan untuk kapasitasnya terbagi minimal 3 mbps dan maksimal. Jadi akan mengakibatkan keterlambatan pada penerapan SIMRS di sebabkan jaringan yang belum optimal, dan pada waktu kerja yang bersamaan pada jam yang tertentu dapat menyebabkan keterlambatan aktivitas SIMRS. Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiwin Rusdiyanti et al., 2022) yang didapatkan bahwa pelaksanaan implementasi SIMRS dilakukan dan diharapkan SIMRS di rumah sakit ini dapat mempermudah aktivitas pelayanan kesehatan agar lebih efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa seharusnya dengan adanya SIMRS, pengolahan data memang sangat diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien. Tetapi kenyataannya karena masih ditemukan koneksi jaringan yang eror sehingga menyebabkan keterlambatan penginputan yang pada akhirnya juga berdampak pada keterlambatan pengiriman berkas tersebut. Jika jaringan di rumah sakit memiliki kecepatan yang lambat, maka akses ke SIMRS akan menjadi lambat juga. Ketika dokter, perawat, atau staf medis mengakses data pasien atau melakukan proses administrasi melalui SIMRS, waktu yang lama untuk memuat halaman atau data dapat mengganggu produktivitas dan pelayanan medis.

Dampak penerapan SIMRS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bahwa adanya dampak pada penerapan SIMRS di RSUD Bumi Panua dikarenakan pelayanan yang ada di rumah sakit Bumi Panua pada pengimputan data pasien pengulangan pekerjaan secara dua kali yaitu dari manual ke SIMRS, proses mengimput data dua kali dapat meningkatkan risiko kesalahan antara data yang dimasukkan secara manual dan data yang diimpor ke dalam SIMRS menyebabkan kesalahan terganggunya kesalahan dalam pelayanan keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa hasil wawancara kepada pengguna SIMRS di bagian poliklinik, rekam medik, radiologi, registrasi rawat jalan dan rawat inap, serta laboratorium terkait teknologi masih cukup sering terjadi error pada perangkat pendukung sistem, jaringan internet dalam mengakses SIMRS terkadang masih cukup lamban yang mengakibatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih lama, informasi berkaitan dengan histori pasien belum ditampilkan dengan lengkap, pada bagian laboratorium pernah mengalami kehilangan data transaksi dalam periode waktu tertentu disebabkan oleh sistem yang error, serta akses keamanan pengguna sistem masih kurang karena username dan password yang digunakan secara bersamaan pada satu unit yang samasehingga ketika terjadi kesalahan data pada sistem sulit diketahui siapa yang bertanggung jawab. (Osktaviana et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa adanya SIMRS di rumah sakit sudah berjalan dengan baik, namun masih ada keterlambatan dalam pelayanan pasien, ketika pengimputan data dilakukan secara dua kali yang akan menghabiskan waktu dan menyebabkan penundaan dalam pelayanan kepada pasien. Jadi dalam pengimputan data secara bersamaan akan menyebabkan duplikasi yang meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan data pasien, kesalahan ini bisa berdampak negatif pada diagnosis dan perawatan medis yang diberikan kepada pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh (Murdani,

2021) kegiatan pengelolaan data RM yang dilakukan dengan cara manual dapat menyebabkan keterlambatan pemberian pelayanan terhadap pasien, mengingat jumlah data pasien yang banyak, serta berpengaruh terhadap pemberi pelayanan klinis dalam memberi tindakan medis pada pasien berdasarkan catatan RM dan juga dapat menyebabkan keterlambatan pelaporan data RM pada saat dibutuhkan oleh manajer, sehingga pengambilan keputusan tidak dapat dilaksanakan dengan cepat. Oleh karena itu perlu dikembangkan sistem informasi berbasis komputer yang bertujuan untuk mendukung evaluasi pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa telah menerapkan SIMRS namun masih tetap menggunakan proses manual. Jadi proses manual ke SIMRS sudah dipindahkan ke dalam aplikasi SIMRS tetapi masih dilakukan bersamaan yang menyebabkan keterlambatan atau gangguan pada jaringan. Meskipun SIMRS telah diterapkan, penggunaan proses manual bersamaan dengan sistem menyebabkan pemborosan waktu dan sumber daya. Proses manual dapat menjadi kurang efisien dan menyulitkan akses dan pengelolaan data secara cepat dan akurat. Penggunaan proses manual bersamaan dengan SIMRS dapat mempengaruhi kinerja jaringan, terutama jika data harus diinput dua kali atau lebih. Keterlambatan atau gangguan pada jaringan dapat menyebabkan penundaan dalam akses dan penggunaan SIMRS. Menurut (Studi et al., 2020) perubahan dari proses manual ke proses komputerisasi melalui SIMRS merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan di rumah sakit. Meskipun transisi ini dapat menimbulkan tantangan. Proses manual ke SIMRS dapat menghadapi beberapa kendala terkait dengan jaringan, terutama jika infrastruktur jaringan tidak memadai atau belum dioptimalkan dengan baik. Maka dalam mengatasi kendala dengan melakukan evaluasi dan perbaikan pada jaringan, pemindahan proses manual ke SIMRS dapat dilakukan secara lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi rumah sakit dalam

meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan medis. Untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi potensi gangguan, penggunaan proses manual yang membutuhkan input data ganda. Agar lebih baik memaksimalkan pemanfaatan SIMRS secara penuh dan memastikan infrastruktur jaringan yang memadai untuk mendukung kebutuhan data rumah sakit. Penggunaan SIMRS dengan optimal akan membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi proses di rumah sakit, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi pasien dan tenaga medis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penelitian bahwa penerapan SIMRS telah mengubah pola kerja yang ada di rumah sakit Bumi Panua. Karena adanya penerapan SIMRS meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek pelayanan medis dan administrasi, mengurangi waktu yang diperlukan untuk tugas-tugas rutin dan meningkatkan produktivitas yang ada di rumah sakit, tetapi dengan adanya SIMRS masih terjadi kesenambungan terhadap SDM karena kurangnya pelatihan dan kurangnya perencanaan sumber daya manusia (SDM), maka hal ini dapat juga menyebabkan adanya kesulitan dalam memanfaatkan sistem secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla & Setyonugroho, 2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah salah satu subsistem di Rumah Sakit yang memproses seluruh informasi berkaitan dengan manusia sebagai pengguna sesuai dengan perannya masing-masing]. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit memegang peranan penting dalam mendukung keseluruhan proses di Rumah Sakit dengan teknologi informasi. Implementasi SIMRS sangat dibutuhkan untuk mengintegrasikan seluruh pelayanan di Rumah Sakit, SIMRS modern ini sangat komprehensif, terintegrasi, dan dikhususkan sebagai sistem informasi yang didesain untuk mengatur proses administratif, keuangan, aspek klinis Rumah Sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang menjadi fokus penting sebagai dasar informasi pemberian perawatan bagi pasien dan integrasi

dengan lembaga eksternal seperti jaminan kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya yang saling berkaitan dalam pertukaran informasi. Meskipun SIMRS membawa banyak manfaat, masih ada tantangan yang dihadapi oleh sumber daya manusia (SDM) di rumah sakit. Kurangnya pelatihan yang memadai dan kurangnya perencanaan SDM yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memanfaatkan sistem secara maksimal.

KESIMPULAN

Infrastruktur SIMRS di Rumah Sakit Bumi Panua diatur melalui ISP Indihome dan penerapan sistemnya sudah bagus tetapi jaringannya belum optimal. Karena di setiap ruangan terbagi jaringannya, maka keterbatasan *bandwidth* di setiap per ruangan terbagi minimal 3 mbps dan maksimal 10 mbps. Jadi, dengan adanya pembagian *bandwidth* yang terbatas potensi penggunaan internet yang tinggi dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam mengakses jaringan internet. Jaringan di setiap ruangan masih tergabung, tetapi kecepatan internetnya masih dibatasi sesuai jumlah kebutuhan yang ada di rumah sakit, jadi keterbatasan akses internet di setiap per ruangan 10 Mbps.

Sumber daya manusia, pentingnya dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien serta memberikan perawatan dan dukungan terhadap kesehatan pasien, agar dapat menjaga kualitas dan keamanan pada pelayanan kesehatan serta berkomunikasi dan berkolaborasi dengan tim kesehatan lainnya.

SIMRS di rumah sakit Bumi Panua sangat membantu kualitas pelayanan di rumah sakit, namun tergantung pada konektivitas jaringan jika jaringan tidak stabil dapat menyebabkan masalah dalam penggunaan SIMRS. Ketika jaringan tidak stabil, penggunaan SIMRS dapat terganggu.

Dampak pada penerapan SIMRS di RSUD Bumi Panua dikarenakan pelayanan yang ada di rumah sakit Bumi Panua pada pengimputan data pasien

pengulangan pekerjaan secara dua kali yaitu dari manual ke SIMRS, proses mengimput data dua kali dapat meningkatkan risiko kesalahan antara data yang dimasukan secara manual dan data yang diimpor ke dalam SIMRS menyebabkan kesalahan terganggunya kesalahan dalam pelayanan keselamatan pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bantuan-Nya selama penelitian ini selesai. Selain itu, saya sangat berterima kasih kepada orang tua saya, pembimbing, dan penguji untuk bimbingan dan dukungan mereka. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusinya yang sangat berharga. Saya sangat berhutang budi kepada kalian semua atas bantuan, dorongan, dan dukungan yang tak tergoayahkan selama studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christmawanti, M. 2020. Tinjauan kebutuhan Sumber Daya Manusia di Rekam Medis Berdasarkan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*,
- Dedy Setyawan. 2019. Analisis Implementasi Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RSUD Kardinah Tegal. *Indonesian Journal on Computer and Information Technology*,
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. 2021. Sistem informasi manajemen rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi: mini literature review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*,
- Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. 2022. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*,
- Hadiyanti, T. U. 2021. Evaluasi Pelaksanaan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada unit rawat jalan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Harjowinoto, D., Noertjahyana, A., & Andjarwirawan, J. 2020. Vulnerability Testing pada Sistem Administrasi Rumah Sakit X. *Jurnal Infra*,
- Hartati, S. I., Kalsum, U., & Kosim, B. 2022. Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Management Small and Medium Enterprises (SMEs)*,
- Husni, Mellatul, P. D. M. 2019. Analisis Implementasi Sistem informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit kerja Rekam Medis Di RSU' Aisyiyah Padang. *Jurnal, Kesehatan Lentera' Aisyiyah*,
- Igiany, P. D. 2019. Systematic Review: Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Systematic Review: Most Implementing Factor of Hospital Management Information System (HMIS). *Seminar Nasional INAHCO*, 2019.
- Lestari, Fitri, D., Rachamdi, A., & Wardani, Niken, H. 2020. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Framework Human , Organization , And Technology-Fit (HOT-Fit) Model (Studi Pada RSI UNISMA Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*,

- Mongkaren, S. 20. Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*,
- Nurmariza, S., Kholili, U., & Hanafi, A. 2021. Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Task Technology Fit (Ttf) Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*,
- Oktaviana, E., Putra, W. H. N., & Rachmadi, A. 2022. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*,
- Pujihastuti, A. 2021. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pengambilan Keputusan Manajemen Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*,
- Sabrina, F. P., & Murti, B. B. 2022. Implementasi Elastic Stack Pada Sistem Pendeteksi Tingkat Stres Menggunakan Sensor GSR dan DS18B20 Berbasis Raspberry Pi. *Teknika*,
- Satria Dewi, W., Ginting, D., & Gultom, R. 2021. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*
- Studi, P., Ilmu, M., Sarjana, P. P., & Semarang, U. D. 2020. *Dan Kualitas Pelayanan*.
- Vantissha, D., & Azizah, A. H. 2022. Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Model Human Organization Teknologi Fit. *Jurnal Komputasi*,
- Winarsa, Noby; Suryoputro, A. W. 2020. Analisis Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Tentang Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Daerah Terpencil Perbatasan Dan Kepulauan (Dtpk) Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Visikes*,.